

# Analisis Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Sekolah Dasar

Izza Afkarina Mutmainah\*<sup>1</sup>  
Muhammad Suwignyo Prayogo<sup>2</sup>  
Risna Putri Darmatanti<sup>3</sup>  
Aini Humidatul Khumairoh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

\*e-mail: [izzaafkarina446@gmail.com](mailto:izzaafkarina446@gmail.com)<sup>1</sup>, [wignyoprayero@uinkhas.ac.id](mailto:wignyoprayero@uinkhas.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ririsdomod@gmail.com](mailto:ririsdomod@gmail.com)<sup>3</sup>, [ainihumidatul@gmail.com](mailto:ainihumidatul@gmail.com)<sup>4</sup>,

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran IPA berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepedulian siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan serta pembelajaran IPA yang cenderung bersifat teoritis dan kurang kontekstual. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi literatur, dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan, serta dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan mampu meningkatkan pemahaman konsep secara konkret, meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar, serta menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Selain itu, keberhasilan penerapannya dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan lingkungan sebagai sumber belajar, serta dukungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran IPA berbasis lingkungan dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan.

**Kata kunci:** pembelajaran IPA, berbasis lingkungan, kepedulian siswa.

## Abstract

This study aims to analyze environment-based science learning in improving elementary school students' environmental awareness through a literature study approach. This research is motivated by the low level of students' environmental awareness and the tendency of science learning to be theoretical and less contextual. The method used is qualitative with a literature study design, with data sources in the form of scientific journals, books, and relevant previous studies, and analyzed using content analysis techniques. The results show that environment-based science learning can improve students' conceptual understanding in a more concrete way, increase learning activity and motivation, and foster students' environmental awareness and responsibility. In addition, the success of its implementation is influenced by teacher competence, the availability of the environment as a learning resource, and school support. Thus, environment-based science learning is considered effective and relevant to be applied in improving elementary school students' environmental awareness.

**Keywords:** science learning, environment-based learning, students' environmental awareness.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan sekaligus sikap siswa terhadap lingkungan (Parisu, et al., 2025). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara konsep pembelajaran IPA yang ideal dengan realitas di lapangan. Secara teoretis, pembelajaran IPA seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar (Aisyah, et al., 2024). Akan tetapi, fakta sosial menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih cenderung berorientasi pada hafalan materi, kurang kontekstual, dan belum optimal dalam mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar (Afianti, et al., 2025). Akibatnya, kepedulian siswa terhadap lingkungan masih tergolong rendah, yang terlihat dari perilaku sehari-hari seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan siswa (Nainggolan & Hasibuan., 2026). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta sikap positif terhadap lingkungan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi metode atau model pembelajaran tertentu, bukan pada analisis komprehensif melalui pendekatan studi literatur. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya menganalisis berbagai temuan penelitian sebelumnya secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas pembelajaran IPA berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepedulian siswa sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam konsep, implementasi, serta dampak pembelajaran IPA berbasis lingkungan terhadap peningkatan kepedulian siswa sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan serta menemukan pola-pola yang dapat dijadikan rujukan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang nyata dan kontekstual, siswa tidak hanya memahami konsep IPA secara lebih mendalam, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diyakini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran IPA yang selama ini terjadi.

Penelitian ini menjadi penting karena permasalahan lingkungan semakin kompleks dan membutuhkan kesadaran serta kepedulian sejak usia dini. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih komprehensif serta rekomendasi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik pembelajaran IPA berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepedulian siswa sekolah dasar. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, serta temuan-temuan penelitian sebelumnya tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta laporan penelitian yang relevan. Data dikumpulkan melalui beberapa database ilmiah, antara lain Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal nasional maupun internasional yang dapat diakses secara terbuka. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “pembelajaran IPA berbasis lingkungan”, “environment-based science learning”, dan “kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar”.

Dari hasil penelusuran tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2015–2025), (2) memiliki relevansi dengan topik pembelajaran IPA berbasis lingkungan, (3) membahas peningkatan kepedulian atau sikap lingkungan siswa, dan (4) berasal dari sumber yang kredibel dan terindeks. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak memiliki akses penuh, (2) tidak relevan dengan

fokus penelitian, dan (3) memiliki kualitas metodologi yang kurang jelas. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh sekitar 15-27 artikel yang kemudian dianalisis secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan proses seleksi dan klasifikasi untuk memastikan kesesuaian serta kualitas sumber yang akan dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasi informasi dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai literatur untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pembelajaran IPA berbasis lingkungan dan pengaruhnya terhadap kepedulian siswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah kritis terhadap setiap sumber guna menghindari bias serta meningkatkan keakuratan hasil analisis. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, objektif, dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, ditemukan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan secara konsisten menunjukkan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran siswa sekolah dasar (Hidayat & Ramadhan 2025). Hasil-hasil penelitian yang dikaji memperlihatkan adanya kecenderungan yang kuat bahwa integrasi lingkungan sebagai sumber belajar tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap dan karakter siswa (Sawitri, et al., 2024).

Temuan pertama menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep IPA siswa ketika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan observasi, eksperimen sederhana, dan eksplorasi lingkungan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep-konsep ilmiah (Sermila, et al., 2024). Mereka mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri serta mengaitkannya dengan fenomena nyata yang mereka temui, sehingga menunjukkan adanya pemahaman yang bersifat mendalam, bukan sekadar hafalan.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika siswa dihadapkan pada situasi nyata di lingkungan, mereka terdorong untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Proses ini melatih siswa untuk berpikir secara sistematis dan logis dalam memahami suatu permasalahan, yang menjadi salah satu indikator penting dalam pembelajaran IPA.

Temuan berikutnya menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melihat relevansi konsep tersebut dalam konteks nyata. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan contoh-contoh konkret yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan mampu meningkatkan tingkat keaktifan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti pengamatan langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan eksploratif lainnya. Tingginya tingkat partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton.

Selain keaktifan, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengalaman baru yang menarik bagi siswa, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Rasa ingin tahu siswa juga meningkat karena mereka berhadapan langsung dengan objek dan fenomena yang nyata, yang mendorong mereka untuk terus belajar dan mencari tahu lebih banyak.

Dari aspek afektif, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam sikap peduli lingkungan pada siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak fasilitas, serta memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungan sekitar. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman langsung yang diperoleh selama proses pembelajaran (Izlyn, et al., 2026).

Ditemukan bahwa pembelajaran ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata sebagai bentuk tanggung jawab tersebut. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Siswa menjadi lebih terampil dalam melakukan pengamatan, mengklasifikasi, mengukur, serta menarik kesimpulan dari hasil pengamatan. Keterampilan-keterampilan ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran IPA yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui pembelajaran yang bersifat teoritis.

Selain itu, beberapa literatur menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan interaksi langsung dengan lingkungan mendorong siswa untuk saling berkolaborasi dan berbagi tugas, sehingga keterampilan sosial mereka berkembang secara alami selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan memberikan dampak yang luas dan menyeluruh terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga memiliki relevansi yang tinggi untuk diterapkan dalam konteks pendidikan sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA berbasis lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber, media, dan objek belajar utama dalam proses pembelajaran (Primayana, et al., 2019). Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung siswa dengan lingkungan sekitar untuk memahami konsep-konsep IPA secara nyata dan kontekstual. Dalam implementasinya, pembelajaran ini dapat dikembangkan melalui berbagai model, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual (CTL), serta pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Setiap model tersebut menekankan aktivitas eksplorasi lingkungan sebagai bagian penting dalam proses belajar siswa.

Contoh penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap ekosistem di sekitar sekolah, praktik menanam dan merawat tanaman, pengelolaan sampah, serta eksperimen sederhana yang memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar. Selain itu, jenis pembelajaran ini juga dapat dikategorikan ke dalam pembelajaran luar kelas (outdoor learning), pembelajaran berbasis masalah lingkungan, serta pembelajaran berbasis proyek lingkungan. Melalui berbagai bentuk tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep IPA.

Secara teoretis, pembelajaran IPA berbasis lingkungan berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru

kepada siswa, melainkan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Rizki, et al., 2025). Dalam konteks ini, lingkungan menyediakan pengalaman nyata yang memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahamannya secara aktif terhadap konsep-konsep IPA. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak dan verbalistik, tetapi menjadi lebih konkret, kontekstual, serta mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Selain konstruktivisme, pendekatan ini juga didukung oleh teori belajar kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata (Ester, et al., 2023). Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk menghubungkan konsep IPA dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Qolbi, et al., 2025). Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mampu memahami fungsi dan manfaat dari materi yang dipelajari.

Dari sudut pandang teori perkembangan kognitif, khususnya menurut Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (Rizqiyati, et al., 2023). Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, pengalaman langsung, serta aktivitas yang melibatkan indera. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan sangat sesuai diterapkan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Priambodo, et al., 2025). Lingkungan yang nyata menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang sebelumnya dianggap sulit atau abstrak.

Teori belajar humanistik juga memberikan landasan bagi pembelajaran berbasis lingkungan. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Zamzami & Putri 2024). Pembelajaran yang melibatkan lingkungan memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakan, mengalami, dan menghayati proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih utuh dan mampu membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran IPA berbasis lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa. Secara teoretis, pembentukan sikap ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, di mana siswa belajar melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman langsung. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menjaga kebersihan atau merawat tanaman, mereka akan meniru perilaku tersebut dan menginternalisasikannya menjadi bagian dari kebiasaan mereka. (Pramudiantoro, et al., 2025).

Selain itu, teori pendidikan karakter menegaskan bahwa nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan cinta lingkungan tidak cukup diajarkan melalui ceramah atau penjelasan semata, tetapi harus ditanamkan melalui pengalaman nyata yang berulang (Vira, A. 2026). Pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami secara langsung pentingnya menjaga lingkungan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara lebih kuat dan bertahan dalam jangka panjang.

Dari perspektif ekopedagogi, pembelajaran berbasis lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis siswa sejak dini (Saputra & Afriyadi 2025). Siswa diajak untuk memahami hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan serta menyadari dampak dari setiap tindakan yang dilakukan terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab ekologis yang menjadi bekal penting bagi kehidupan di masa depan.

Teori afektif dalam pembelajaran menjelaskan bahwa sikap dan nilai terbentuk melalui pengalaman emosional yang bermakna (Gusmaneli, et al., 2024). Ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan, seperti menanam pohon atau membersihkan lingkungan, mereka akan merasakan keterlibatan emosional yang mendalam. Pengalaman ini mendorong munculnya rasa memiliki terhadap lingkungan, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap peduli yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Keberhasilan pembelajaran IPA berbasis lingkungan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Secara teoretis, faktor pertama adalah kompetensi guru yang mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Retnaningsih & Afifah 2019). Guru yang memiliki kompetensi tersebut akan mampu merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal. Peran guru sangat menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran. (Mea, 2024).

Faktor kedua adalah kondisi lingkungan belajar itu sendiri. Dalam teori ekologi pendidikan, lingkungan dipandang sebagai sistem yang memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar siswa (Yuliawan & Taryatman 2020). Lingkungan yang kaya akan sumber belajar, seperti taman sekolah, kebun, atau lingkungan alam sekitar, akan memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk melakukan eksplorasi (Karimah 2025). Namun demikian, keterbatasan lingkungan tidak menjadi hambatan mutlak, karena guru tetap dapat memanfaatkan lingkungan sekitar secara kreatif.

Faktor ketiga adalah strategi dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teori pembelajaran aktif menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan eksplorasi lingkungan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran IPA berbasis lingkungan (Adawiyah, et al., 2025). Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang nyata.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Dalam teori manajemen pendidikan, keberhasilan suatu program pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sistem yang mendukungnya, termasuk kebijakan sekolah, fasilitas yang tersedia, serta budaya sekolah yang mendukung inovasi (Inriani, et al., 2025). Sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran berbasis lingkungan akan lebih mudah dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara optimal.

Pembelajaran IPA berbasis lingkungan juga memiliki implikasi yang luas terhadap pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Melalui kegiatan eksplorasi lingkungan, siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mencari solusi, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya relevan dengan pembelajaran IPA, tetapi juga dengan tuntutan pendidikan modern.

Selain itu, pembelajaran ini juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terbiasa belajar dengan pendekatan berbasis lingkungan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kebiasaan ini akan terus terbawa hingga mereka dewasa, sehingga memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan memiliki landasan teoretis yang kuat dan didukung oleh berbagai teori pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan menjadi salah satu alternatif yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan sekolah dasar guna menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (Kurniawan, et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu menjadikan proses pembelajaran lebih konkret, kontekstual, dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPA yang dipelajari. Selain meningkatkan aspek kognitif, pendekatan ini juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan aspek afektif dan psikomotor siswa melalui pengalaman belajar yang langsung dan nyata.

Pembelajaran IPA berbasis lingkungan juga terbukti mampu menumbuhkan sikap peduli, rasa tanggung jawab, serta kesadaran ekologis siswa sejak dini. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter siswa yang lebih peduli terhadap keberlangsungan lingkungan hidup.

Keberhasilan penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kompetensi guru, ketersediaan lingkungan belajar, strategi pembelajaran yang digunakan, serta dukungan dari pihak sekolah. Dengan adanya perencanaan yang baik dan dukungan yang memadai, pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran IPA berbasis lingkungan layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk generasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan, masukan, serta dukungan dalam penyelesaian artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Abdi, N. L. P., Astuti, N. W., & Aida, S. N. (2025). Strategi Pembelajaran IPA yang Menyenangkan: Menumbuhkan Rasa Penasaran Siswa SD. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 158-169. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.32>
- Afianti, D., Suharlan, L. S., & Hamid, R. Z. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Kontekstual di Sekolah Dasar. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 450-459. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i3.27261>
- Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967-973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Gusmaneli, G., Junaidi, A. L., & Ranjani, N. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 01-13. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.406>
- Hidayat, H., & Ramadhan, F. M. (2025). Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9. <https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/jadika>
- Inriani, I., Kobandaha, F., & Annas, A. N. (2025). Pembelajaran inovatif: Studi literatur tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 137-145. <https://doi.org/10.37985/educazione.v2i1.44>



- Izlyn, N., Ananda, R., Surya, Y. F., Rizal, M. S., & Aprinawati, I. (2026). Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa UPT SDN 005 Bukit Ranah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 570-585. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40002>
- Karimah, I. (2025). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/12486>
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan pendidikan anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 836-843. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190>
- Nainggolan, P., & Hasibuan, A. R. (2026). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik SD Advent Parsaoran. *Jurnal Tahsinia*, 7(3), 390-401. <https://doi.org/10.57171/p1j7dr88>
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864-872. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2281>
- Pramudiantoro, K., Maharani, H., & Nindiatma, B. A. (2025). Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 17-24. <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1037>
- Prijambodo, R. F. N., Punggeti, R. N., & Azizah, L. F. (2025). Strategi pembelajaran menyenangkan berbasis lingkungan di sekolah dasar: pendekatan kualitatif dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 121-126. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30234>
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat outdoor pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79. [http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/index](http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index)
- Qolbi, N., Adrias, A., & Zulkarnaen, A. P. (2025). Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 35-42. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.478>
- Retnaningsih, R., & Afifah, N. M. (2019). Kompetensi Pedagogik dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 231-258. <https://doi.org/10.69896/modeling.v6i2.512>
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867-6882. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Rizqiyati, I., Wardani, A., Fadholi, Z. R., & Dewi, N. R. (2023, March). Penelitian teori perkembangan Piaget tahap operasional konkret pada usia 11-12 tahun terhadap hukum kekekalan volume. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, pp. 634-638). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Saputra, T. A., & Afriyadi, M. M. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 1-21. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.10007>
- Sawitri, A. D., Priyanti, P. W., Wanah, N., & Prayogo, M. S. (2024). Membangun Generasi Peduli Lingkungan: Analisis Literatur Pembelajaran Sains di Tingkat SD/MI. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 106-113. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.80296>
- Sermila, S., Binsa, U. H., & Setyowati, E. (2024). Literasi SAINS Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Di RA Syafa'atul Ulum. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(2), 53-63. <https://doi.org/10.29062/seling.v10i2.2347>
- Vira, A. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Di Kelas V MI Nurul Iman Sekincau Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/42350>
- Yuliawan, D., & Taryatman, T. (2020). Pendidikan karakter dalam kajian teori ekologi perkembangan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8405>



Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Perspective Character Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311-332. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.36>